

PENDAMPINGAN INVENTARISASI DAN REVALUASI ASET GKPS

Djuli Sjafei Purba¹⁾, Eva Sriwiyanti²⁾, Wico Jontarudi Tarigan³⁾, Vitryani Tarigan⁴⁾, Marintan Saragih⁵⁾, Sri Martina⁶⁾, Djahotman Purba⁷⁾, Rai Fazran Nuarza⁸⁾, Athina Nikitria⁹⁾, Nanda Asmara¹⁰⁾, Leviana Tri Sukma¹¹⁾, Nurainun Tanjung¹²⁾

1),2),3),4),5),6),7),8),9),10),11),12) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun
e-mail: srimartina999@gmail.com.

Abstract

The inventory and revaluation of assets are two important aspects in realizing transparent and accountable financial management for nonprofit organizations, including the Simalungun Protestant Christian Church (GKPS). Effective asset management can enhance the strategic value of assets and ensure efficient utilization. However, many religious organizations still lack a standardized asset management system, including GKPS, which faces significant challenges in asset management due to unstructured inventory and outdated asset valuations. GKPS is a religious organization based in Pematangsiantar, North Sumatra, with 648 churches spread across Sumatra, Java, Bali, and Kalimantan, serving approximately 228,500 congregants. GKPS also holds a variety of assets, ranging from land, buildings, equipment, and vehicles, to biological assets like plantations. However, only about 5% of these assets are recorded in financial reports, highlighting a substantial gap between actual and recorded assets. The current inventory data is still fragmented across various units and locations, making it difficult to optimize asset utilization. The mismatch between asset values and current market prices also affects strategic decision-making. To overcome these challenges, a structured and integrated asset management system is needed to ensure the security and accuracy of asset data, while maintaining the strategic value and efficiency in the organization's financial management.

Keywords: Asset Inventory, Asset Revaluation, Asset Management System, GKPS

Abstrak

Inventarisasi dan revaluasi aset merupakan dua aspek penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel bagi organisasi nirlaba, termasuk Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS). Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan nilai strategis aset serta memastikan penggunaan yang efisien. Namun, masih banyak organisasi keagamaan yang belum memiliki sistem pengelolaan aset yang terstandarisasi, termasuk GKPS, yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan aset akibat inventarisasi yang tidak terstruktur dan nilai aset yang tidak diperbarui. GKPS merupakan organisasi berbasis keagamaan yang berpusat di Pematangsiantar, Sumatera Utara, dengan 648 gereja yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan serta memiliki sekitar 228.500 jemaat. GKPS juga memiliki beragam aset, mulai dari tanah, gedung, peralatan, kendaraan, hingga aset biologis seperti kebun. Namun, hanya sekitar 5% dari aset tersebut yang tercatat dalam laporan keuangan, menunjukkan adanya kesenjangan besar antara aset aktual dan yang tercatat. Data inventarisasi yang ada masih terfragmentasi di berbagai unit dan lokasi, menyebabkan kesulitan dalam memanfaatkan aset secara optimal. Ketidaksesuaian nilai aset dengan harga pasar saat ini juga berdampak pada pengambilan keputusan strategis. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sistem manajemen aset yang terstruktur dan terintegrasi, guna memastikan keamanan dan akurasi data aset, serta menjaga nilai strategis dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan organisasi.

Kata Kunci: Inventarisasi Aset, Revaluasi Aset, Sistem Manajemen Aset, GKPS

PENDAHULUAN

Inventarisasi dan revaluasi aset merupakan dua komponen penting dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel bagi organisasi nirlaba, termasuk Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS). Menurut (Wild & Shaw, 2020), pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan nilai strategis aset tersebut dan memastikan organisasi memaksimalkan potensi penggunaan aset secara efisien. Namun, banyak organisasi keagamaan sering kali tidak memiliki sistem pengelolaan aset yang profesional dan terstandarisasi, menyebabkan aset tidak tercatat dengan akurat dan nilainya tidak relevan dengan pasar saat ini. Hal ini juga berlaku bagi GKPS yang menghadapi masalah dalam manajemen aset, terutama terkait dengan inventarisasi yang tidak terstruktur dan nilai aset yang tidak diperbarui secara berkala. GKPS (Gereja Kristen Protestan Simalungun) adalah organisasi yang berbasis keagamaan di Pematangsiantar, Sumatera Utara, dipimpin oleh seorang Ephorus dan Sekretaris Jenderal. Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) berlatar belakang kesukuan, yaitu suku Batak Simalungun (Dharma, et al, 2020).

Organisasi ini memiliki 648 gereja yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan dengan sekitar 228.500 jemaat. Selain itu, GKPS memiliki berbagai aset, termasuk 31 sekolah dari tingkat SD hingga SMK, yayasan kesehatan, unit usaha, kebun, dan kendaraan bermotor. Meskipun memiliki banyak aset seperti gedung, tanah, dan peralatan, hanya sekitar 5% dari aset tersebut yang tercatat dalam laporan keuangan. Aset biologis seperti kebun juga memerlukan revaluasi berbeda karena sifatnya yang fluktuatif. GKPS juga memiliki sarana dan prasarana di lingkungan kantor, seperti jalan, instalasi lampu jalan, gapura, taman dan berbagai sarana dan prasarana lainnya. Jika ditelisik dari aset yang tersaji di dalam laporan keuangan dengan keberadaan aset yang belum dicatat di dalam laporan keuangan

masih sangat jauh berbeda. Berdasarkan observasi di lapangan, persentasi yang dicatat masih sekitar 5% dari keadaan aset yang sesungguhnya.

Selain aset gedung, tanah, kendaraan, peralatan kantor, sarana dan prasarana, GKPS juga memiliki aset biologis, yaitu kebun. Dimana, perlakuan atau strategi revaluasi untuk aset biologis ini berbeda dengan aset gedung, sarana dan peralatan, demikian juga untuk aset tanah, memiliki karakter yang khusus. Nilai tanah, semakin hari semakin meningkat, sedang aset biologis, dia akan meningkat sampai titik tertentu dan kemudian menurun hingga nilainya habis. Penyajian aset di dalam sangat lah perlu, agar organisasi dapat mengetahui secara jelas keberadaannya serta dapat menjadi alat untuk mengamankan aset tersebut dari kehilangan. Organisasi memandang aset sangat perlu disajikan dalam laporan keuangan dan perlu ada sebuah system manajemen aset untuk mendapat nilai aset yang mendekati kondisi ril dan juga keamanan aset itu sendiri, terbebas dari kehilangan.

Data inventarisasi yang dimiliki GKPS saat ini tidak lengkap dan terfragmentasi di berbagai unit dan lokasi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara optimal (Niven, 2019). Aset yang tercatat tidak mencerminkan nilai pasar saat ini, yang dapat mempengaruhi keputusan strategis dalam pemanfaatan aset (Berman & Knight, 2021). Pengelola aset GKPS belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk melakukan inventarisasi dan revaluasi secara sistematis (Masulis, 2021).

Penyajian aset dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengelola dan melindungi aset, serta sistem manajemen aset yang efisien dan terstruktur sangat dibutuhkan. Aset tetap organisasi, seperti gedung dan tanah, perlu direvaluasi sesuai standar akuntansi untuk mencapai transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian dijelaskan dalam gambar 1 berikut ini, yaitu dimulai dengan persiapan, observasi, identifikasi, perumusan masalah dan studi literature, brain storming pemecahan masalah, penetapan strategi, pelaksanaan pengabdian dan melakukan evaluasi.



Gambar: 1 Metode pelaksanaan

Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan fakta sehingga fakta dapat tergambar dengan baik. Tim pengabdian mengumpulkan informasi dan melihat keberadaan aset yang akan dilakukan inventarisasi dan revaluasi. Pada tahap observasi ini Tim Pengabdian melihat langsung aset yang akan di inventarisasi dan di revaluasi.

Identifikasi, Perumusan Masalah Dan Studi Literature

Setelah melakukan observasi, Tim Pengabdian mengidentifikasi masalah serta membuat perumusan masalah. Berdasarkan masalah yang dirumuskan Tim Pengabdian melakukan studi literature berkaitan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Mencari rujukan-rujukan dari berbagai literatur. Pada tahapan ini juga dilakukan pembatasan kegiatan pengabdian, mengingat banyak dan luasnya wilayah yang akan dilakukan kegiatan inventarisasi dan revaluasi.

Sehingga kegiatan ini dapat dilakukan secara bertahap.

Brainstorming

Melakukan brainstorming berkaitan dengan rumusan masalah, sehingga masalah telah teridentifikasi dengan benar, dan menemukan cara yang benar untuk menjawab persoalan mitra.

Penetapan Strategi

Setelah melakukan brainstorming, maka Tim merumuskan strategi yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Strategi yang akan dilakukan adalah :

- 1) Penyampaian materi berkaitan dengan aset
- 2) Strategi penelusuran aset
- 3) Strategi pemberian nomor / penomoran aset
- 4) Meyiapkan peralatan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan
- 5) Menyiapkan kertas kerja
- 6) Melakukan kegiatan inventarisasi
- 7) Melakukan penilaian aset berdasarkan data yang dihimpun dalam kertas kerja
- 8) Melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilakukan

Pelaksanaan

Setelah strategi selesai dirumuskan, maka dilakukan kegiatan pelaksanaan inventarisasi dan penilaian. Pada saat pelaksanaan semua kebutuhan peralatan dan kertas kerja sudah tersedia

Evaluasi

Tahapan evaluasi adalah tahapan terakhir. Hasil dari kegiatan inventarisasi dan kegiatan revaluasi aset, dievaluasi dan dilakukan pengujian-pengujian untuk menjamin keakuratan data.

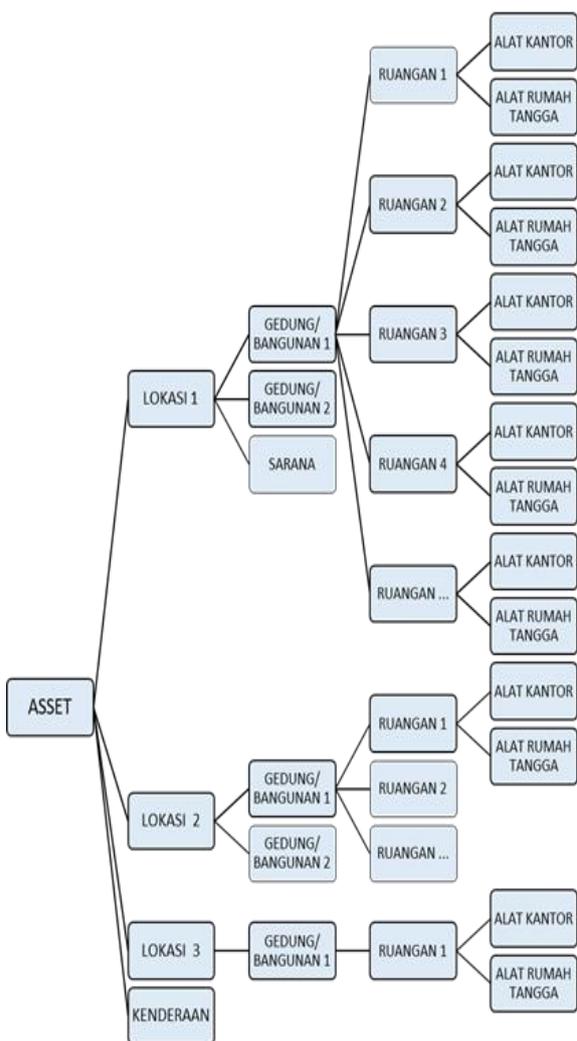
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pendampingan ini dimulai dari tahapan persiapan, di mana semua aset yang belum tercatat didata dan diidentifikasi. Observasi di lapangan menunjukkan adanya banyak aset yang belum terdata dengan baik, khususnya gedung, tanah, dan kendaraan bermotor. Tahapan pendidikan dan penyampaian materi berfokus pada pelatihan staf GKPS tentang pentingnya pencatatan aset sesuai standar,

serta cara melakukan revaluasi aset biologis dan aset tetap lainnya.

Berdasarkan hasil brainstorming maka dirumuskan strategi yang akan dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini yaitu:

- a) Pembekalan/pemaparan materi yang berkaitan dengan aset
Materi Aset tetap yang akan disampaikan adalah Pengertian aset tetap, Perolehan aset tetap, Penggunaan aset tetap, Pelepasan aset tetap, Pengeluaran untuk aset tetap
- b) Menyiapkan strategi dalam penelusuran aset
Strategi yang dilakukan dalam penelusuran aset dijelaskan dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 2: Strategi penelusuran aset

1) Teknik penomoran aset

Penomoran aset diselaraskan dengan panduan penomoran yang sudah ada pada mitra, sehingga konsepnya tidak merubah, tetapi menyempurnakan penomoran. Penomoran ini akan sekaligus menjadi nomor account nomor buku besar yang akan dijurnal dalam laporan keuangan.

Keperluan	Kode	Kode	Kode	Kode	Kode	Kode	Kode	Kode	Kode	Kode
Prinsip	Program	Sub								
Keperluan	Program	Sub								
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
digit	digit	digit	digit	digit	digit	digit	digit	digit	digit	digit
01	01	01	01	01	01	01	01	01	01	01
02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02
03	03	03	03	03	03	03	03	03	03	03
04	04	04	04	04	04	04	04	04	04	04
05	05	05	05	05	05	05	05	05	05	05
06	06	06	06	06	06	06	06	06	06	06
07	07	07	07	07	07	07	07	07	07	07
08	08	08	08	08	08	08	08	08	08	08
09	09	09	09	09	09	09	09	09	09	09
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
00	00	00	00	00	00	00	00	00	00	00
01	01	01	01	01	01	01	01	01	01	01
02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02
03	03	03	03	03	03	03	03	03	03	03
04	04	04	04	04	04	04	04	04	04	04
05	05	05	05	05	05	05	05	05	05	05
06	06	06	06	06	06	06	06	06	06	06
07	07	07	07	07	07	07	07	07	07	07
08	08	08	08	08	08	08	08	08	08	08
09	09	09	09	09	09	09	09	09	09	09
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
00	00	00	00	00	00	00	00	00	00	00
01	01	01	01	01	01	01	01	01	01	01
02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02
03	03	03	03	03	03	03	03	03	03	03
04	04	04	04	04	04	04	04	04	04	04
05	05	05	05	05	05	05	05	05	05	05
06	06	06	06	06	06	06	06	06	06	06
07	07	07	07	07	07	07	07	07	07	07
08	08	08	08	08	08	08	08	08	08	08
09	09	09	09	09	09	09	09	09	09	09
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Gambar 3: Penomoran aset

2) Meyiapkan peralatan yang dibutuhkan pada saat kegiatan

Beberapa peralatan yang dibutuhkan adalah

- a. Stiker (pada stiker dituliskan nomor aset dan ditempelkan pada asset)
Besarnya stiker disesuaikan dengan karakter barang yang akan diinventarisir.

1	2	3	4	5	6	7	8
16	03	08	00	02	02	13	0002

Gambar 4: Stiker tempat penomoran aset

- b. Spidol permanen
- c. Camera

3) Meyiapkan kertas kerja yang dibutuhkan saat dilakukan kegiatan inventarisasi dan revaluasi

- a. Kertas barang tidak bergerak tanah

yang diajarkan dipahami dan diterapkan secara konsisten.



Gambar 9: Pelaksanaan PkM di GKPS

Tahapan observasi ini juga mengungkapkan kesenjangan antara aset yang tercatat dalam laporan keuangan dengan kondisi aset sebenarnya di lapangan. Berdasarkan penelitian yang ada, manajemen aset yang efektif memerlukan sistem informasi yang terintegrasi dan pencatatan yang akurat (Dewi et al., 2019), yang saat ini belum dimiliki oleh GKPS. Dalam tahap implementasi, ditemukan bahwa perlunya revaluasi aset biologis seperti kebun memiliki tantangan tersendiri, karena nilai aset tersebut menurun seiring berjalannya waktu, berbeda dengan aset seperti tanah yang cenderung meningkat (Herlambang et al., 2020).

SIMPULAN

Pendampingan dalam inventarisasi dan revaluasi aset GKPS membantu organisasi ini meningkatkan akurasi pencatatan aset dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Hasil akhir menunjukkan bahwa dengan dukungan sistem manajemen aset yang lebih baik, organisasi dapat memaksimalkan nilai aset mereka serta mencegah potensi kehilangan atau underutilization aset.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Simalungun atas bantuan dana hibah.

DAFTAR PUSTAKA

- Berman, K. A., & Knight, J. (2021). *Financial Intelligence for nonprofits*. Harvard Business Review Press.
- Dewi, S., et al. (2019). "Sistem Informasi Aset Tetap: Studi Kasus Organisasi Keagamaan." *Journal of Information Systems*, 10(2), 133-147.
- E. Dharma, F. Y. Sinaga, L. E. Nainggolan, and S. Sisca, (2020) "Pengaruh Deskripsi Pekerjaan Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pusat Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Pematangsiantar," *Mak. J. Manaj.*, vol. 6, no. 1, 2020, doi: 10.37403/mjm.v6i1.135.
- Herlambang, H., et al. (2020). "Penerapan ISAK 35 dalam Pengelolaan Aset Tetap." *Accounting and Finance Journal*, 17(1), 12-29.
- Lipe, R. C., & Salterio, S. E. (2022). "Revaluation of Assets in Nonprofit Organizations: Challenges and Approaches." *Accounting Horizons*, 36(3), 245-263.
- Masulis, R. W. (2021). "Evaluating Nonprofit Asset Management Efficiency." *Journal of Nonprofit Accounting and Finance*, 12(2), 105-120.
- Neely, A. D. (2023). *Measuring Business Performance in Nonprofit Organizations*. Cambridge University Press.
- Purba, D. S. (2021). Rancangan Formulir Untuk Merekam Kegiatan Dan Transaksi Keuangan GKPS Hosianna Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 1(1), 18-25
- Purba, D. S., Damanik, E. O., Tarigan, W. J., Martina, S., Sipayung, T., Girsang, R. M., ... & Sinaga, M. H. (2024). Pembinaan Dan Pendampingan Koperasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Nasari Raja Dapotan Kabupaten Samosir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 7-16

- Purba, D. S., Tarigan, V., & Tarigan, W. J. (2023). Pemodelan Laporan Keuangan Gereja Menuju Transparansi dan Akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 164-181.
- Saragih, L., Purba, D. S., Sipayung, T., Tarigan, W. J., Girsang, R. M., Damanik, E. O., ... & Martina, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMNAG Maju Bersama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 76-88
- Siahaan, A., et al. (2021). "Revaluasi Aset Biologis: Tantangan dan Peluang." *Indonesian Accounting Review*, 8(4), 90-102.
- Siregar, B., et al. (2020). "Manajemen Aset Organisasi Nirlaba di Indonesia." *Journal of Nonprofit Management*, 12(3), 45-57. Panjaitan, P. D., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 41-53
- Wild, J. J., & Shaw, K. W. (2020). *Fundamentals of Financial Accounting*. McGraw-Hill.